

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISI DATAR DI KELAS VIII SMPN 1 PRAGAAN

Aziz Junaidi

Guru Matematika SMPN 1 Pragaan

Email: azizjunaidi0@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) untuk pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A SMPN 1 Pragaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui lembar observasi dan tes. Setelah data terkumpul maka dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada aktivitas belajar terjadi peningkatan sebesar 0,31 yaitu pada siklus 1 sebesar 2,69 menjadi 3 pada siklus 2 yang berkategori baik. Sedangkan pada hasil belajar terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 18,7 yaitu dari 55,25 pada siklus 1 menjadi 73,95 pada siklus 2.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Think Pair Share* (TPS) dan Bangun Ruang Sisi Datar

Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang terdapat pada pasal 3 UUR No.20 tahun 2003 adalah "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Sejalan dengan itu Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 merekomendasikan bahwa dalam pembelajaran perlu diciptakan suasana aktif, kritis, analisis, dan kreatif dalam pemecahan masalah, (Supriadi D, 1994:85). Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah (SMP/SMA) sampai di tingkat perguruan tinggi (PT) juga memiliki tujuan yg sejalan dengan pendidikan nasional dan BNSP.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional rekomendasi BSNP tersebut perlu secara khusus dikaji tentang aktivitas dan pemecahan masalah sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dan pada akhirnya memperoleh nilai yang memuaskan.

Mata pelajaran matematika pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP/MTs) merupakan mata pelajaran wajib dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Namun demikian Berdasarkan pengalaman peneliti (Guru matematika kelas VIII) selama mengajar matematika khususnya ketika mengajar materi kubus dan balok, siswa rata-rata kurang aktif (lebih banyak berbicara dengan teman sebangkunya ataupun dengan teman yang ada di depan atau di belakangnya) dan secara umum masih banyak siswa belum memahami materi ini secara utuh sehingga nilai ulangan harian untuk materi kubus dan balok lebih banyak nilai yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel1. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian II Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII A SMPN 1 Pragaan Tahun Pelajaran 2017/ 2018

KKM : 75

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan		% Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
VIIIA	30 orang	14	16	46%	54%

Peneliti. Guru SMPN Pragaan

Berdasarkan permasalahan di atas, sebagai guru pengajar matapelajaran matematika sangat penting untuk melakukan pembenahan/perbaikan agar hal yang seperti diatas tidak berlarut-larut. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab guru terhadap keberhasilan siswanya. Menurut Mamad & Suko (2012:5) peran guru yaitu sebagai pembimbing bukan penyampai pengetahuan, dan peserta didik berperan sebagai pengelola bahan pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru merupakan ujung tombak yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Kemampuan guru mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, karena guru memiliki kemampuan penyusunan materi, metode atau model pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran akan lebih sempurna jika didukung dengan model – model pembelajaran, model – model pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Menurut Mamad & Suko (2012: 7) model pembelajaran yang baik memiliki karakteristik, yaitu: memiliki prosedur ilmiah, hasil belajar, lingkungan belajar, hasil belajar dan proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat memberikan manfaat, pertama memberikan pedoman bagi guru dan siswa, proses pencapaian tujuan pembelajaran, membantu dalam mengembangkan kurikulum sekolah.

Salah satu model – model pembelajaran yang dapat menimbulkan keaktifan pada peserta didik yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir untuk

merespon dan saling membantu (Trianto : 132).

Dalam pembelajaran, sudah banyak peneliti atau guru yang menggunakan TPS sebagai model pembelajaran untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi di kelas-kelas/ruang-ruang belajar. Seperti; Rahmatun Nisa dkk 2014, yang meneliti dengan judul Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran matematika di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang dengan hasil penelitiannya kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang. Sedangkan Adesnayanti K. Duha dkk 2012, dengan judul penelitiannya Penerapan model *Think Pair Share* terhadap pemahaman konsep, hasil penelitian yang dilakukan oleh Adesnayanti K. Duha, dkk ini menyimpulkan, pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan TPS pada pembelajaran matematika siswa lebih baik dari pada pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

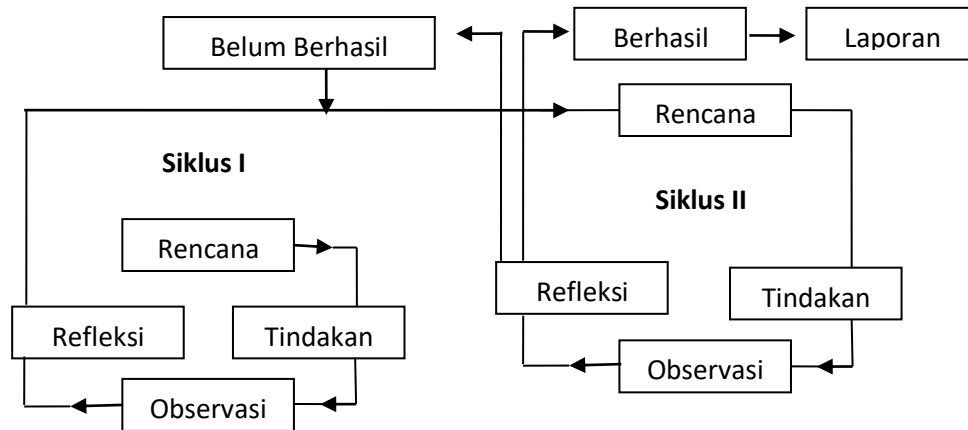
Berdasarkan permasalahan dan penelitian relevan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* sebagai salah satu solusi dalam memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VII

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru matematika dan IPA kelas VII. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus, dengan tahapan;

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Siklus PTK (Kemmis dalam Mulyasa, 2010)

Data aktivitas dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan data hasil belajar dengan menggunakan tes. Dari data yang diperoleh persiklus, kemudian dilanjutkan dengan analisis untuk membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan pada tahap perencanaan ini dimulai dengan penentuan materi dan mempersiapkan perangkat penelitian yang merupakan hasil diskusi bersama rekan sejawat antara lain: Penetapan Materi yaitu luas permukaan kubus, RPP, LKS, Lembar Observasi siswa dan Lembar Tes. Setelah persiapan dianggap sudah siap kemudian dilanjutkan dengan *Acting*.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti dibantu teman sejawat memulai melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, materi pembelajaran menentukan luas permukaan kubus dengan menggunakan model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)*. Untuk lebih jelasnya tahapan pelaksanaan pada tahap

ini, dapat dirinci seperti berikut ini.

1). Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.15 – 08.45. Untuk 10 menit pertamadi mulai dengan membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menginformasikan materi yang akan dibahas tentang menentukan luas permukaan kubus dengan menggunakan model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)*. Selanjutnya guru (peneliti) mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya yaitu jaring – jaring kubus, hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh peneliti.

2). Kegiatan inti pembelajaran

Dalam kegiatan ini merupakan tahap pengenalan konsep yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Disini durasi proses pembelajaran yaitu 60

menit, 15 menit merupakan waktu *Thinking*, 25 menit merupakan waktu *Pairing*. Dan 20 menit merupakan waktu *Share*. 15 menit pertama guru (Peneliti) memberikan suatu permasalahan yang berupa LKS pada masing – masing siswa. Dan meminta siswa untuk mengerjakan permasalahan yang diberikan secara individu. Dalam proses ini, ada beberapa siswa yang berbicara sendiri sehingga membuat suasana kelas pada saat itu ramai. Sehingga peneliti dibantu observer berkeliling kelas untuk menghimbau para siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh peneliti.

Setelah waktu 15 menit pertama telah usai, 25 menit selanjutnya merupakan waktu *Pairing*, disini peneliti meminta para siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mengutarakan dan mendiskusikan hasil pemikiran masing – masing dengan teman sebangkunya. Dalam proses ini terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak ikut serta dan terkesan cuek dalam proses *Pairing*. Sehingga guru menegur untuk ikut serta dalam proses tersebut.

Selanjutnya 20 menit merupakan waktu *Share* selanjutnya guru meminta pada siswa untuk berbagi atau mempresentasikan hasil diskusinya pada teman – temannya. Dalam proses presentasi ini peneliti meminta siswa yang bernama Eva Yuliana untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian guru meminta siswa yang lain untuk menanggapi hasil diskusi Eva, siswa yang bernama Ratna

wati Ningsih menanggapi hasil dari diskusi Eva dengan pasangannya karena adanya perbedaan hasil diskusi yang diperoleh Eva dan Ratna, ternyata setelah didiskusikan dan bimbingan guru, pendapat Ratna terdapat kekeliruan, sehingga ada perbedaan. Pada proses ini terlihat para siswa sebagian ada yang antusias, sebagian tidak antusias.

3). Kegiatan akhir pembelajaran

Pada kegiatan ini guru meminta siswa kembali ke tempat duduk masing – masing, kemudian guru memberikan soal latihan pada masing – masing siswa guna mengaplikasikan hasil dari diskusi. Soal yang diberikan berupa soal uraian sebanyak 2 soal (terlampir). Setelah proses mengerjakan soal kemudian guru memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran khususnya pada saat proses *Thinking* berlangsung siswa yang bernama Zainatul siburk berbicara sendiri dengan beberapa siswa. Hal ini menyebabkan suasana kelas tidak kondusif, namun setelah ditegur oleh peneliti siswa berubah dan mulai antusias terhadap proses pembelajaran.

Observer dari penelitian ini terdiri dari 4 guru, yaitu 2 guru bidang studi matematika dan 2 guru bidang studi IPA. Adapun hasil observasi pelaksanaan pembelajaran TPS menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan 2,69, diperoleh kesimpulan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan TPS tergolong baik/aktif.

d. Refleksi

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa

peningkatan kemampuan memahami materi luas permukaan kubus menggunakan model *Think Pair Share* pada kegiatan awal hasilnya masih belum menampakkan yang terbaik dalam melakukan tahap eksplorasi. Hal ini terlihat aktivitas siswa masih banyak yang berbicara sendiri, kurang antusias dan belum mempunyai minat untuk belajar, hal ini dapat dilihat pada waktu salah satu siswa yang menjelaskan hasil diskusi didepan kelas masih banyak siswa yang tidak tanggap, dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri, sehingga perlu bimbingan ekstra dari guru.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada siklus I, tindakan pada inti pembelajaran meliputi tahap merumuskan pengenalan konsep dan tahap penerapan konsep. Hasil refleksi dari dua tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahap pengenalan konsep, sebagian siswa masih kurang mengerti tentang permasalahan yang ada di LKS sehingga mereka masih kurang tepat dalam menemukan konsep luas permukaan kubus. Masih banyak siswa yang masih kebingungan dan bertanya kepada gurunya. Oleh karena itu, guru sangat perlu membimbing siswanya dalam memahami permasalahan yang ada.
2. Pada tahap penerapan konsep, beberapa siswa masih ada yang tidak antusias dan kurang tertarik dalam tahap ini. Oleh karena itu masih belum ada keseriusan dan konsentrasi dalam memahami materi sehingga masih banyak

siswa yang tidak bisa mengerjakan soal yang ada di LKS dan lembar tes. Siswa masih belum bisa menggunakan waktu secara efektif.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada tahap ini siswa dan guru melakukan refleksi. Dimana siswa dapat mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Sedangkan guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa dan siswa menjawabnya. Setelah itu guru memberikan soal tes yang berupa soal uraian sebanyak 3 soal, kemudian siswa menjawab soal-soal tersebut dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Meskipun demikian, dalam menjawab soal-soal ini siswa belum mampu menjawab secara maksimal kearah yang lebih benar dan siswa masih belum mampu mencapai target yang telah ditentukan yaitu $\geq 65\%$ dari pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus melakukan pendekatan kepada siswa sehingga merasa diperhatikan dan dihargai oleh gurunya. Sehingga dengan demikian hasil yang diinginkan belum Nampak dalam mencapai target yang ditentukan, langkah selanjutnya perlu mengadakan tindakan pada siklus II.

Hasil tes pada siklus I yang diberikan oleh peneliti masih banyak yang belum mencapai target. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa masih mayoritas rendah, Siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 9 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang. Sehingga didapat persentase ketercapaian secara klasikal

sebesar 45% dengan nilai rata – rata 55,25.

Karena persentase ketercapaian secara klasikal < 85%, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap I belum mendapatkan hasil yang baik dan belum mencapai target, hal ini dikarenakan siswa belum beradaptasi dengan metode yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan berikutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Proses pembelajaran pada siklus II diharapkan berjalan lebih baik dari tindakan siklus I. Kegiatan dan bahan yang dipersiapkan oleh peneliti dalam tahap ini merupakan hasil perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Perbaikan-perbaikan terhadap perangkat dan instrumen merupakan hasil diskusi dengan rekan sejawat. Adapun perangkat yang diperbaiki meliputi: RPP, LKS. Sedangkan instrumen tes disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan awal pembelajaran pada siklus ke-2 dilaksanakan pada pukul 07.15 – 08.45. Dilanjutkan dengan guru (peneliti) mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya yaitu luas permukaan kubus, hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh peneliti.

2. Kegiatan inti pembelajaran

Sama halnya pada saat siklus I disini durasi proses pembelajaran yaitu 60 menit, 15 menit merupakan waktu *Thinking*, 25 menit merupakan waktu *Pairing*, dan dilanjutkan 20 menit untuk *Share*. Pada

proses *Thinking* disini terlihat 90 % siswa antusias terbukti suasana kelas terlihat kondusif. Setelah waktu 15 menit pertama telah usai, 25 menit selanjutnya merupakan waktu *Pairing*, disini peneliti meminta para siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mengutarakan dan mendiskusikan hasil pemikiran masing – masing dengan teman sebangkunya. Dalam proses *Pairing* terlihat ada perubahan terbukti dengan adanya saling berkerja sama antar anggota, guru berkeliling menghampiri siswa hal ini dilakukan agar siswa merasa diperhatikan dan mau mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh – sungguh.

Selanjutnya 20 menit merupakan waktu *Share*, pada ini guru meminta siswa untuk berbagi atau mempresentasikan hasil diskusinya pada teman – temannya. Pada tahap ini peneliti meminta siswa yang bernama Titin Nur laili untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian guru meminta siswa yang lain untuk menanggapi hasil diskusi titin, namun tidak ada tanggapan dari siswa lainnya hal ini dikarenakan hasil diskusi titin dengan teman sebangkunya tidak ada kesalahan.

3. Kegiatan akhir pembelajaran

Pada kegiatan ini guru meminta siswa kembali ke tempat duduk masing – masing, kemudian guru memberikan soal latihan pada masing – masing siswa guna mengaplikasikan hasil dari diskusi. Ketika mulai mengerjakan soal tes suasana pada pelaksanaan tes siklus II ini sangat berbeda dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dilihat dari kesiapan dan

kesungguh-sungguhan siswa belajar dan memahami materi. Setelah siswa mengerjakan soal kemudian guru bersama siswamenyimpulkan dan menutup pelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada siklus II ini hampir seluruh siswa bekerja dalam kelompoknya dan berantusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil lembar observasi yang dilakukan oleh 4 orang rekan sejawat diperoleh data rata-rata secara keseluruhan 3. Dapat disimpulkan bahwa informasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan TPS tergolong baik/aktif.

d. Refleksi

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan siklus II telah berhasil atau tidak. Berdasarkan hasil observer, Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi luas permukaan balok dapat dikatakan berhasil, baik dari segi proses maupun hasil belajarnya.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

1. Pada tahap pengenalan konsep, sebagian besar sudah tidak kebingungan dalam memahami sebuah permasalahan yang ada, sehingga siswa dapat dengan mudah menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh peneliti.
2. Pada tahap penerapan konsep, beberapa siswa sudah tidak ada yang berbicara dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Oleh karena itu, rasa keseriusan

dan konsentrasi dalam memahami materi sudah terlihat sehingga siswa bisa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dan lembar tes.

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada tahap ini siswa dan guru melakukan refleksi. Dimana siswa dapat mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Sedangkan guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa dan siswa menjawabnya. Setelah itu guru memberikan soal tes yang berupa soal uraian sebanyak 3 soal, kemudian siswa menjawab soal-soal tersebut dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil tes pada siklus II yang diberikan oleh peneliti siswa mampu menjawab secara maksimal kearah yang lebih benar dan siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan yaitu 65% secara individu dan 85% secara klasikal dari pembelajaran. Pada tahap pengenalan konsep dan tahap penerapan konsep telah nampak peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi luas permukaan balok dan mengerjakan soal-soal yakni dibuktikan dengan hasil penilaian individu di atas target pencapaian 65%. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 17 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Sehingga didapat persentase ketercapaian secara klasikal sebesar 85% dengan nilai rata – rata 73,95.

Karena persentase ketercapaian secara klasikal = 85%, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus II peningkatan kemampuan memahami materi luas permukaan balok menggunakan model *Think Pair Share* mendapat hasil yang baik dan mencapai target pencapaian. Sehingga dengan berakhirnya pembelajaran pada siklus II ini, maka tindakan yang dilakukan dianggap sudah cukup efektif dan tidak dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas VIII dengan menggunakan model *Think Pair Share*, diperoleh data aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 2,69 yang berkategori BAIK, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3 yang berkategori BAIK juga. Kemudian dilihat dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dimana ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 45% dengan nilai rata-rata 55,25 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 85% dengan nilai rata-rata 73,95.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I masih mengalami kekurangan dalam peningkatan hasil belajar, sedangkan pada siklus II nampak suatu perbaikan yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa pada materi luas permukaan kubus dan balok dengan menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I masih mengalami kekurangan dalam peningkatan hasil belajar, sedangkan pada siklus II nampak suatu perbaikan yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi luas permukaan kubus dan balok dengan menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan. Pada aktivitas belajar terjadi peningkatan sebesar 0,31 yaitu pada siklus 1 sebesar 2,69 menjadi 3 pada siklus 2 yang berkategori baik. Sedangkan pada hasil belajar terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 18,7 yaitu dari 55,25 pada siklus 1 menjadi 73,95 pada siklus 2.

Daftar Pustaka

- Adesnayanti K. Duha, dkk. 2012. *Penerapan model Think Pair Share terhadap Pemahaman Konsep*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 1, 8- 12
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isnaniah, 2017. *Peningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Perkuliahan Media Pembelajaran Matematika*. Suska Journal of Mathematics Education, Vol. 3, No. 2, 83 – 91
- Mamad & Suko. 2012. *Model-Model Pembelajaran Berbasis Paekem*. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung : Rosda.
- Rahmatun Nisa, dkk. 2014. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Matematika di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 1, 23- 28
- Supriadi, D.1994. *Kreativitas Kebudayaan & Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publish.

